

KOLABORASI RISET DOSEN DENGAN MAHASISWA

**Pengaruh DPK, CAR, ROA, LDR, dan NPL Terhadap
Pemberian Dana Kredit Perbankan di
Negara Indonesia Dan Singapura**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh :

STEVYANNISA CHAULA RUCHANI MASSARDI

2015310519

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2019**

PENGESAHAN ARTIKEL

Nama : Stevyannisa Chaula Ruchani Massardi
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 24 April 1997
N.I.M : 2015310519
Jurusan : Akuntansi
Program Studi : Strata 1
Konsentrasi : Perbankan
Judul : Pengaruh DPK, CAR, ROA, LDR dan NPL Terhadap
Pemberian Dana Kredit di Negara Indonesia dan
Singapura

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 23 - Oktober 2019


(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi
Tanggal : 23 - Oktober - 2019


(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)

PENGARUH DPK, CAR, ROA, LDR, DAN NPL TERHADAP PEMBERIAN DANA KREDIT DI INDONESIA DAN SINGAPURA

Stevyannisa Chaula Ruchani Massardi
Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA
STIE Perbanas Surabaya
E-mail : stevyannisa@gmail.com
Wonorejo Utara No. 16 Rungkut Surabaya

ABSTRACT

The research aims to determine whether or not DPK, CAR, ROA, LDR, and NPL on PDK at banking companies in Indonesia and Singapore.

The sample used in this research is conventional commercial banks in Indonesia and Singapore. The data used a secondary data, sample collection techniques there are census methods and multiple linear regression analysis using the F test and t test. This research uses data from 2013-2017.

The result of research in the Indonesian bank companies are DPK, ROA, and LDR have a significant positive effect on PDK. CAR and NPL don't to affect on PDK. While the results of reseach in the Singapore banking companies is NPL has a significant negative effect on PDK. DPK, CAR, ROA, and LDR haven't effect on PDK. On the other hand, the result of research conducted in the two countries combined stated that DPK and ROA had a significant positive effect on PDK. CAR, LDR, and NPL haven't effect on PDK.

Keywords: *Banking Credit Funds, DPK, CAR, ROA, LDR, NPL*

PENDAHULUAN

Kasus bank RBS Indonesia resmi mengakhiri bisnisnya pada tahun 2017 lalu di Indonesia dikarenakan kalah saing dalam menyalurkan kreditnya dengan bank-bank dalam negeri maupun luar negeri yang ada di Indonesia. Laporan keuangan bank yang bermarkas di Indonesia ini mencatat kerugian Rp 28,23 miliar dan pertumbuhan laba bank asing ini bertolak belakang dengan bisnis penyaluran kreditnya yang justru negatif 3,87% di sepanjang tahun 2017. (Sari, E. V., 2017)

Fenomena yang terjadi pada bank di Asia adalah berdasarkan pengalaman krisis moneter pada

tahun 1997 yang melanda kawasan Asia termasuk Negara Indonesia dan Negara Singapura mengakibatkan krisis begitu besar sehingga banyak bank-bank di Indonesia maupun Singapura di likuidasi (pembubaran perusahaan dengan cara menjual aset perusahaan). Terhitung kurang lebih 16 bank yang ada di Indonesia yang di likuidasi. Negara Singapura tidak ada yang di likuidasi dikarenakan negara ini mampu menahan gejolak inflasi.

Menurut (Sari, G. N., 2013) bank adalah suatu lembaga keuangan yang berhubungan dengan dua belah pihak, yaitu pihak kekurangan dana dan pihak kelebihan dana. Bank juga menerima uang kas

(*cash*) dari nasabah dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito lalu uang kas tersebut dikembalikan dalam bentuk kredit ke masyarakat atau nasabah yang bisa disebut juga dengan pemberian dana kredit atau penyaluran kredit (Pratiwi & Hindasah, 2014).

Berdasarkan Undang-Undang RI nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan (pasal 1 ayat 2) menyebutkan bahwa adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Perbankan khususnya di era global, misalnya di Negara Singapura juga bersaing dengan antar negara untuk mendapatkan profitabilitas yang tinggi dari bank-bank lainnya. Khususnya di dalam persaingan ASEAN. Peranan bank tidak pernah lepas dari masalah kredit. Besarnya total atau jumlah kredit yang didapatkan oleh kreditur akan menentukan profitabilitas atau keuntungan suatu bank. Keberadaan pemberian dana kredit, akan membantu masyarakat dalam keadaan keuangannya.

Kredit menurut Undang-Undang RI No. 10 tahun 1998 tentang perbankan (pasal 1 ayat 10) adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Berdasarkan fenomena yang ada, penulis tertarik untuk

meneliti apakah DPK, CAR, ROA, LDR, dan NPL berpengaruh atau tidak terhadap pemberian dana kredit tidak hanya Negara Indonesia melainkan Negara ASEAN khususnya Negara Singapura. Penulis ingin menggunakan judul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio, Return On Asset, Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* Terhadap Pemberian Dana Kredit Perbankan di Negara Indonesia dan Singapura (Tahun 2013-2017)”

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Akuntansi Positif

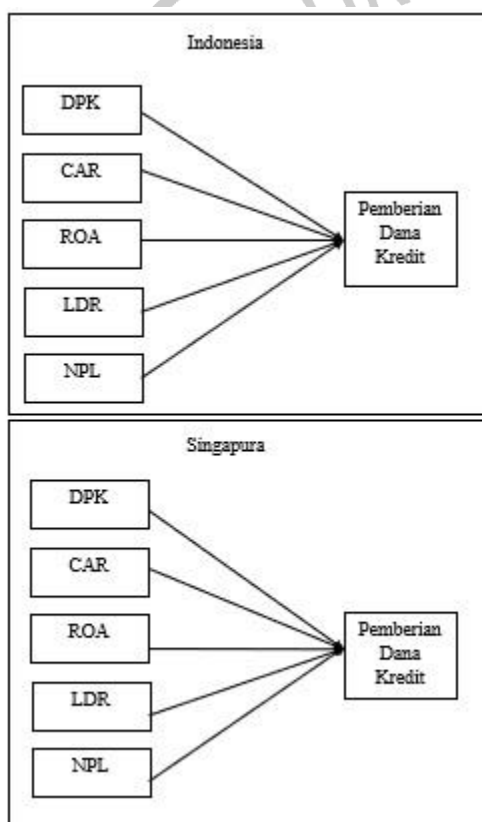
Watts dan Zimmerman merupakan penggagas atau penemu Teori Akuntansi Positif, menyatakan bahwa tujuan dari teori akuntansi adalah untuk menjelaskan (*to explain*) dan memprediksi (*to predict*) praktik-praktik akuntansi. Arti dari menjelaskan adalah menyediakan alasan-alasan untuk praktik akuntansi yang dapat diobservasi atau diteliti, sedangkan arti dari memprediksi adalah teori akuntansi dapat memprediksi fenomena yang tidak terobservasi atau yang tidak dapat diteliti. Teori ini menghubungkan konsep-konsep dalam bentuk hipotesis yang akan diuji. Setelah itu, Watts dan Zimmerman menyatakan bahwa teori sebaiknya dibangun oleh para akademisi, bersumber pada bukti empiris yang memiliki kekuatan untuk mampu memprediksi. Teori yang tidak dibangun atas dasar tersebut di sebut Watts dan Zimmerman sebagai ‘*child’s theory*’ yang melakukan generalisasi tanpa pengalaman riset saintifik. (Watts & Zimmerman, 1986)

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori yang mendasari setelah akuntansi positif pada penelitian ini adalah menggunakan teori sinyal (*Signaling Theory*). Menurut (Scott, 2012) menjelaskan bahwa *Signaling Theory* ini adalah teori yang menyatakan adanya dorongan yang dimiliki oleh para manajer perusahaan yang memiliki

informasi yang baik tentang perusahaan, sehingga para manajer akan termotivasi untuk menyampaikan informasi mengenai perusahaan tersebut kepada calon investor, yang memiliki tujuan agar perusahaan bisa meningkatkan nilai perusahaan tersebut melalui teori sinyal ini dalam laporan keuangan perusahaan.

Rerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Pikiran

Dari kerangka di atas dapat disimpulkan atau ditemukan beberapa hipotesis yang akan diteliti oleh peneliti yang sekarang, sebagai berikut :

H₁ : Apakah DPK berpengaruh terhadap pemberian dana kredit di Negara Indonesia

H₂ : Apakah DPK berpengaruh terhadap pemberian dana kredit di Negara Singapura

H₃ : Apakah CAR berpengaruh terhadap pemberian dana kredit di Negara Indonesia

H₄ : Apakah CAR berpengaruh terhadap pemberian dana kredit di Negara Singapura

H₅ : Apakah ROA berpengaruh terhadap pemberian dana kredit di Negara Indonesia

H₆ : Apakah ROA berpengaruh terhadap pemberian dana kredit di Negara Singapura

H₇ : Apakah LDR berpengaruh terhadap pemberian dana kredit di Negara Indonesia

H₈ : Apakah LDR berpengaruh terhadap pemberian dana kredit di Negara Singapura

H₉ : Apakah NPL berpengaruh terhadap pemberian dana kredit di Negara Indonesia

H₁₀ : Apakah NPL berpengaruh terhadap pemberian dana kredit di Negara Singapura

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Berdasarkan masalah yang muncul dalam penelitian ini, maka penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dimana penelitian ini menguji hipotesis melalui pengujian variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen yang telah ditentukan sendiri oleh penulis.

Hasil dari pengujian variabel independen dan variabel dependen tersebut lalu dikaitkan dengan teori-teori yang mendasari keadaan tertentu agar menghasilkan suatu kesimpulan penelitian, yaitu menerima atau menolak hipotesis yang telah dikembangkan dari hasil teoritis.

Sumber data yang diambil dapat disimpulkan bahwa penulis menggunakan data sekunder melalui metode tidak langsung (media perantara) yang berupa data-data laporan keuangan tahunan dari suatu bank umum konvensional di Indonesia dan di Singapura selama lima tahun (2013-2017) yang telah disusun sehingga penulis dapat langsung meneliti data tersebut.

Identifikasi Variabel

Variabel dependen dan variabel independen yang diamati dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel dependen (terikat) atau Y, merupakan Pemberian Dana Kredit
 $Y = \text{Pemberian Dana Kredit}$
2. Variabel independen (bebas) atau X, sebagai berikut :
 $X_1 = \text{DPK (Dana Pihak Ketiga)}$
 $X_2 = \text{CAR (Capital Adequacy Ratio)}$
 $X_3 = \text{ROA (Return On Assets)}$
 $X_4 = \text{LDR (Loan-to-deposits Ratio)}$

$X_5 = \text{NPL (Non-Performing Loan)}$

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel dependen dan independen yang diteliti dalam penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut :
Variabel Dependen:

1. Pemberian Dana Kredit (PDK)
Menurut (Yuana, 2014), kata 'kredit' berasal dari bahasa latin "*Credere*" yang artinya percaya. Kepercayaan bagi si pemberi kredit adalah percaya pada si penerima kredit bahwa kredit yang disalurkan pasti akan dikembalikan sesuai dengan perjanjian. Pengertian pemberian kredit oleh lembaga keuangan atau bank adalah penyediaan dana atau bisa juga tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu yang diberikan berdasarkan persetujuan pinjam-meminjam antara bank (kreditur) dengan pemohon kredit (debitur) disertai dengan perjanjian bahwa debitur akan berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu yang telah ditentukan dengan jumlah bunga yang telah ditetapkan juga.

Variabel Independen:

1. Dana Pihak Ketiga (DPK)
Dana yang dihimpun atau didapatkan dari masyarakat (DPK) adalah sumber dana yang paling utama dan penting bagi pihak bank. Menurut (Sari, N. M. J. & Abundanti, 2016) adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada lembaga keuangan atau bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang

dipersamakan dengan itu lalu akan disalurkan kembali dalam bentuk kredit. Semakin tinggi dana pihak ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank maka semakin besar kemampuan bank untuk menyalurkan suatu kredit.

$$DPK = \text{Tabungan} + \text{Deposito} + \text{Giro}$$

2. **Capital Adequacy Ratio (CAR)**
 CAR atau *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio permodalan yang menunjukkan suatu kemampuan bank dalam hal menyediakan dana untuk keperluan modal usaha dan dapat menampung resiko kerugian dana yang diakibatkan dari kegiatan operasional suatu bank, misalnya pemberian dana kredit. Menurut (Sari, G. N., 2013) bahwa semakin tinggi CAR suatu bank maka akan menunjukkan semakin baik kondisi pada bank tersebut. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor: 8/18/PBI/2006 menjelaskan bahwa bank diwajibkan menyediakan modal minimal sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut resiko dalam CAR. Berikut adalah rumus perhitungan CAR:

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{ATMR} \times 100\%$$

3. **Return On Asset (ROA)**
Return On Assets atau bisa disebut dengan ROA merupakan rasio untuk mengukur suatu kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dengan mengelola asetnya. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut (dalam bentuk persentase):

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata Total Aktiva}} \times 100\%$$

4. **Loan to Deposit Ratio (LDR)**
 Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur suatu komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana dari masyarakat dan modal sendiri yang telah digunakan. Besarnya *loan to deposit ratio* menurut peraturan pemerintah adalah 110% (Kasmir, 2012). Berikut rumus dari *loan to deposits ratio* sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

5. **Non Performing Loan (NPL)**
 Non Performing Loan atau NPL adalah debitur atau suatu kelompok debitur yang masuk ke dalam golongan kolektibilitas 3, 4, 5 dari 5 golongan kredit yaitu debitur yang kurang lancar, diragukan dan macet. Perubahan penggolongan kredit dari kredit lancar menjadi NPL adalah secara bertahap melalui proses penurunan kualitas suatu kredit (Barus & Lu, 2013). Bank Indonesia (BI) melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) adalah sebesar 5% . adapun rumus perhitungan NPL sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah (NPL)}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan oleh peneliti adalah bank konvensional umum pada asset terbesar di Negara Indonesia dan Negara Singapura. Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan

tahunan selama lima tahun pada 13 bank, yaitu Bank di Indonesia terdapat sepuluh sampel dan Bank di Singapura terdapat tiga sampel. Teknik pengambilan data yang digunakan oleh peneliti adalah metode *sampling* jenuh (*sensus*). Metode *sensus* adalah teknik pengambilan data yang menarik sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dimana data-data yang akan dianalisis telah disediakan dan tidak dibuat oleh penulis itu sendiri. Sumber data yang diteliti diambil dari situs resmi masing-masing laporan keuangan tahunan bank selama lima tahun yaitu 2013-2017 di Indonesia maupun di Singapura. Data juga diperoleh dari situs www.idx.co.id dan www2.sgx.com

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang dimana data tersebut berupa laporan keuangan tahunan yang telah disediakan di situs resmi masing-masing bank dan situs resmi bursa efek di Indonesia dan Singapura.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen yaitu melalui metode analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi linier berganda.

Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis ini menggunakan program Excel dan *SPSS for Windows*.

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Linier Berganda Indonesia

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.148	.053		-2.818	.005
	DPK	.766	.032	.849	23.869	.000
	CAR	-.198	.107	-.064	-1.847	.066
	ROA	.904	.301	.108	3.007	.003
	LDR	.244	.054	.158	4.510	.000
	NPL	-.121	.124	-.034	-.980	.329

a. Dependent Variable: PDK

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linier Berganda Singapura

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.074	.025		2.922	.004
	DPK	.008	.010	.057	.781	.436
	CAR	-.104	.147	-.052	-.705	.481
	ROA	.566	.427	.098	1.325	.187
	LDR	.010	.013	.056	.773	.440
	NPL	-.171	.063	-.204	-2.719	.007

a. Dependent Variable: PDK

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Linier Berganda Indonesia dan Singapura

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.018	.031		.589	.556
	DPK	.107	.017	.292	6.229	.000
	CAR	.221	.124	.083	1.776	.077
	ROA	1.962	.378	.246	5.194	.000
	LDR	.021	.023	.043	.926	.355
	NPL	-.165	.095	-.082	-1.733	.084

a. Dependent Variable: PDK

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan pengujian guna menguji apakah model regresi, variabel pengganggu ataupun residual terdistribusi normal (Ghozali, 2011). Pengujian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*.

H_0 = jika $K-S \geq 0,05$, normalitas terpenuhi

H_1 = jika $K-S \leq 0,05$, normalitas tidak terpenuhi

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan pengujian guna menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variabel independen (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah model yang seharusnya tidak ada korelasi atau hubungan di antara variabel independen. Jika suatu model regresi terjadi adanya hubungan di antara variabel independen maka variabel tersebut tidak ortogonal. *Orthogonal Variable* atau Variabel Ortogonal merupakan variabel independen yang nilai korelasi atau hubungan antar variabel independen sebesar nol. Untuk mengetahui adanya variabel ortogonal atau tidak bisa dilihat dari rumus sebagai berikut:

Apabila nilai *Variance Influence Factor* ≥ 10 dan *tolerance* sebesar $\leq 10\%$, maka adanya multikolinearitas

Apabila nilai *Variance Influence Factor* < 10 dan *tolerance* $> 10\%$, maka tidak ada multikolinearitas

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menilai apakah terdapat kesamaan varian dari residual untuk semua pengamatan dalam suatu model regresi, apabila asumsi dari uji heteroskedastisitas tidak terpenuhi maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan (Ghozali, 2016).

Penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji *glejser*. Beberapa kesimpulan yang dapat dilihat sebagai berikut :

Apabila signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Apabila signifikansi $\leq 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi muncul adanya penelitian berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul adanya residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Kuncoro, 2011). Uji *Durbin-Watson (DW)* dapat digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan adanya *intercept* dalam model regresi dan juga tidak ada variabel lagi diantara variabel perjas. Hipotesisnya sebagai berikut :

H_0 : $\rho = 0$ (hipotesis nolnya adalah tidak ada autokorelasi)

H_0 : $\rho > 0$ (hipotesis alternatifnya adalah ada autokorelasi positif)

Keputusan ada atau tidaknya autokorelasi sebagai berikut :

Bila nilai $DW >$ batas atas (*Upper bound, U*) , maka koefisien autokorelasi sama dengan nol. Artinya, tidak ada autokorelasi positif.

Bila nilai $DW < \text{batas bawah}$ (*Lower bound*, L), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol. Artinya, ada autokorelasi positif.

Bila nilai DW terletak diantara batas atas dan batas bawah, maka tidak dapat disimpulkan.

Pengujian Hipotesis

1. Uji F

Uji F ini digunakan untuk memprediksi pendapatan atau dapat dikatakan bahwa ukuran, laba ditahan, *wealth* dan *saving* secara bersama-sama berpengaruh pada pendapatan. Model yang layak digunakan (fit) adalah jika tingkat signifikansi F statistik $< 0,05$. Jika uji F ini telah fit atau model yang layak untuk digunakan maka dapat dilanjutkan ke tahap uji selanjutnya, sebagai berikut :

a. Merumuskan Hipotesis

H_0 : Variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen dan model dikatakan tidak fit atau tidak layak

H_a : Variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen dan model dapat dikatakan fit atau layak

b. Menentukan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 0,05.

c. Menentukan Alat Uji

Alat uji yang digunakan adalah *software* SPSS 24 *for windows*.

d. Kesimpulan Uji Analisis

Kesimpulan dari uji F dapat dilihat dari nilai signifikansi, sebagai berikut:

H_0 ditolak pada saat nilai signifikansi $F < 0,05$, maka variabel independen

berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Gagal tolak H_0 ketika nilai signifikansi $F \geq 0,05$, maka variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen

Menyusun hipotesis

H_0 = variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

H_1 = variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen

Menentukan kriteria penelitian

Tingkat signifikan α sebesar 5% atau 0,05

Tolak H_0 , jika angka signifikan $> \alpha$

Terima H_1 , jika angka signifikan $< \alpha$

2. Uji R^2

Koefisien determinasi (R^2) adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pengukuran nilai koefisien determinasi adalah $0 \leq R^2 \leq 1$ sehingga jika nilai koefisien determinasi atau R^2 mendekati satu, maka variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen, namun apabila nilai koefisien determinasi mendekati nol maka variabel independen tidak mampu menjelaskan variabel dependen. (Ghozali, 2016)

3. Uji t

Uji t ini menguji terhadap variabel independen secara parsial yang bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu model. (Ghozali, 2011)

ANALISIS DATA DAN

PEMBAHASAN

Pengaruh DPK terhadap pemberian dana kredit

Hasil uji t Negara Indonesia pada Tabel 4.14

menyatakan bahwa nilai t variabel DPK sebesar 23,869 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa DPK berpengaruh signifikan terhadap pemberian dana kredit dan H_1 diterima. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa dana pihak ketiga pada bank di Indonesia sangat berpengaruh terhadap pemberian dana kredit sehingga dana yang disalurkan tersebut dari dana yang dihimpun dari masyarakat juga. Jika DPK dari suatu bank tersebut tinggi maka pemberian dana kredit kepada masyarakat juga tinggi dan akan berpengaruh terhadap profit yang tinggi juga.

Hasil uji t Negara Singapura pada Tabel 4.24 menyatakan bahwa nilai t variabel DPK sebesar 0,781 dengan nilai signifikansi sebesar $0,436 > 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian dana kredit dan H_2 ditolak. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa jumlah kredit yang disalurkan oleh bank di Singapura tidak hanya dipengaruhi DPK saja tetapi bisa dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini di antaranya BOPO dan NIM sehingga pemberian dana kredit pada bank di Singapura rendah .

Hasil uji t Negara Indonesia dan Negara Singapura pada Tabel 4.30 bahwa nilai t variabel DPK sebesar 6,229 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 hal ini menunjukkan bahwa DPK berpengaruh signifikan terhadap pemberian dana kredit. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa dana pihak ketiga pada bank di Indonesia dan Singapura sangat berpengaruh terhadap pemberian dana kredit sehingga dana yang

disalurkan tersebut dari dana yang dihimpun dari masyarakat juga. Jika DPK dari suatu bank tersebut tinggi maka pemberian dana kredit kepada masyarakat juga tinggi dan akan berpengaruh terhadap profit yang tinggi juga.

Pengaruh CAR terhadap pemberian dana kredit

Hasil uji t Negara Indonesia pada Tabel 4.14 menyatakan bahwa variabel CAR memiliki t sebesar -1,847 dengan nilai signifikansi sebesar $0,066 > 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh terhadap pemberian dana kredit dan H_3 ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa bank di Indonesia belum cukup mampu dalam mengelola modalnya sehingga nilai CAR tidak dalam ketentuan Bank Indonesia yakni 8%, sehingga pemberian dana kredit pada bank di Indonesia tidak maksimal dalam menyalurkan dana kreditnya ke masyarakat.

Hasil uji t Negara Singapura pada Tabel 4.24 menyatakan bahwa variabel CAR memiliki t sebesar -0,705 dengan nilai signifikansi sebesar $0,481 > 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh terhadap pemberian dana kredit dan H_4 ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa bank di Singapura belum cukup mampu dalam mengelola modalnya sehingga nilai CAR tidak dalam ketentuan Bank Indonesia yakni 8%, sehingga pemberian dana kredit pada bank di Singapura tidak maksimal dalam menyalurkan dana kreditnya ke masyarakat.

Hasil uji t Negara Indonesia dan Negara Singapura Tabel 4.30 menyatakan bahwa variabel CAR memiliki t sebesar 1,776 dengan nilai signifikansi

sebesar $0,077 > 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh terhadap pemberian dana kredit. Hasil ini mengindikasikan bahwa bank di Indonesia dan Singapura belum cukup mampu dalam mengelola modalnya sehingga nilai CAR tidak dalam standar ketentuan yakni 8%, sehingga pemberian dana kredit pada bank di Indonesia dan Singapura tidak maksimal dalam menyalurkan dana kreditnya ke masyarakat.

Pengaruh ROA terhadap pemberian dana kredit

Hasil uji t Negara Indonesia pada Tabel 4.14 menyatakan bahwa variabel ROA memiliki nilai t sebesar 3,007 dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh terhadap pemberian dana kredit dan H_5 diterima. Hasil penelitian ini mengindikasikan kemampuan manajemen bank di Indonesia sangat baik dalam pengelolaan asset sehingga menghasilkan pendapatan yang tinggi dan juga mampu memberikan dana kredit yang tinggi kepada masyarakat sehingga akan terjadi timbal balik yang berupa pendapatan bunga dari sistem peminjaman dana yang akan berpengaruh terhadap pemberian dana kredit.

Hasil uji t Negara Singapura pada Tabel 4.24 menyatakan bahwa variabel ROA memiliki nilai t sebesar 1,325 dengan nilai signifikansi $0,187 > 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh terhadap pemberian dana kredit dan H_6 ditolak. Hasil penelitian ini mengindikasikan kemampuan manajemen bank di Singapura tidak menyalurkan dana kredit secara maksimal kepada masyarakat melainkan digunakan

untuk mengoptimalkan operasional bank itu sendiri sehingga ROA tidak akan berpengaruh terhadap pemberian dana kredit.

Pengaruh LDR terhadap pemberian dana kredit

Hasil uji t Negara Indonesia pada Tabel 4.14 menyatakan bahwa nilai t variabel LDR sebesar 4,510 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa variabel LDR berpengaruh pada pemberian dana kredit dan H_7 diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja bank di Indonesia dalam penyaluran kredit kepada masyarakat sangat baik sehingga bank di Indonesia mempunyai kesempatan dalam menghimpun pendapatan atau keuntungan yang tinggi.

Hasil uji t Negara Singapura pada Tabel 4.24 menyatakan bahwa nilai t variabel LDR sebesar 0,773 dengan nilai signifikansi $0,187 > 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa variabel LDR tidak berpengaruh pada pemberian dana kredit dan H_8 ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menyalurkan dana kredit pada bank di Singapura dalam penyaluran kredit kepada masyarakat belum cukup baik sehingga bank di Singapura semakin rendah guna memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tinggi dan rendahnya suatu likuiditas pada bank tidak dapat mendorong manajemen untuk meningkatkan jumlah kreditnya. Hal ini dikarenakan pihak perbankan mengupayakan ekspansi bisnis lain yang mempunyai tingkat resiko kecil yang dapat meningkatkan kinerja bank.

Hasil uji Negara Indonesia dan Singapura pada Tabel 4.30 menyatakan bahwa nilai t variabel

LDR sebesar 0,926 dengan nilai signifikansi $0,355 > 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa variabel LDR tidak berpengaruh pada pemberian dana kredit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja bank di Indonesia dan Singapura dalam penyaluran kredit kepada masyarakat belum cukup baik sehingga bank di Indonesia dan Singapura mempunyai kesempatan yang rendah dalam menghimpun pendapatan atau keuntungan yang tinggi.

Pengaruh NPL terhadap pemberian dana kredit

Hasil uji t pada Tabel 4.14 di Negara Indonesia menunjukkan bahwa nilai t variabel NPL sebesar -0,980 dengan nilai signifikansi $0,329 > 0,05$ hal ini menyatakan bahwa variabel NPL tidak berpengaruh pada pemberian dana kredit dan H_9 ditolak. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa risiko kredit di Indonesia tidak berpengaruh dalam pemberian dana kredit kepada masyarakat sehingga tinggi atau rendahnya suatu NPL tetap mempunyai kesempatan dalam mendapatkan keuntungan yang tinggi dengan cara mengelola asset atau keuntungan lainnya tidak hanya dalam kredit saja.

Hasil uji t pada Tabel 4.24 di Negara Singapura menunjukkan bahwa nilai t variabel NPL sebesar -2,719 dengan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$ hal ini menyatakan bahwa variabel NPL berpengaruh pada pemberian dana kredit dan H_{10} diterima. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa risiko kredit di Singapura berpengaruh dalam pemberian dana kredit kepada masyarakat sehingga tinggi atau rendahnya suatu NPL sangat berpengaruh dalam mendapatkan keuntungan yang tinggi.

Hasil uji t pada Tabel 4.30 di Negara Indonesia dan Singapura menunjukkan bahwa nilai t variabel NPL sebesar -1,733 dengan nilai signifikansi $0,084 > 0,05$ hal ini menyatakan bahwa variabel NPL tidak berpengaruh terhadap pemberian dana kredit. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa risiko kredit di Indonesia dan Singapura tidak berpengaruh dalam pemberian dana kredit kepada masyarakat sehingga tinggi atau rendahnya suatu NPL tetap mempunyai kesempatan dalam mendapatkan keuntungan yang tinggi dengan cara mengelola asset atau keuntungan lainnya tidak hanya dalam kredit saja.

KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

Hasil uji analisis statistik dan uji hipotesis yang sudah dilakukan, maka penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio DPK, ROA, dan LDR bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemberian dana kredit (PDK) pada perbankan di Negara Indonesia pada tahun 2013-2017, dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa DPK, ROA, dan LDR berpengaruh terhadap PDK perbankan di Negara Indonesia dapat diterima.
2. Rasio DPK secara simultan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pemberian dana kredit (PDK) pada perbankan di Negara Indonesia pada tahun 2013-2017, dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap

- Pemberian Dana Kredit diterima.
3. Rasio ROA secara simultan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pemberian dana kredit (PDK) pada perbankan di Negara Indonesia pada tahun 2013-2017, dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap Pemberian Dana Kredit diterima.
 4. Rasio LDR secara simultan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pemberian dana kredit (PDK) pada perbankan di Negara Indonesia pada tahun 2013-2017, dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap Pemberian Dana Kredit diterima.
 5. Rasio CAR dan NPL bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemberian dana kredit (PDK) pada perbankan di Negara Indonesia pada tahun 2013-2017, dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa DPK, ROA, dan LDR berpengaruh terhadap PDK perbankan di Negara Indonesia ditolak.
 6. Rasio CAR secara simultan memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap pemberian dana kredit (PDK) pada perbankan di Negara Indonesia pada tahun 2013-2017, dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap Pemberian Dana Kredit ditolak, hal ini menunjukkan karena adanya fenomena yang terjadi pada laporan keuangan tahunan di Negara Indonesia.
 7. Rasio NPL secara simultan memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap pemberian dana kredit (PDK) pada perbankan di Negara Indonesia pada tahun 2013-2017, dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap Pemberian Dana Kredit ditolak, hal ini menunjukkan karena adanya fenomena yang terjadi pada laporan keuangan tahunan di Negara Indonesia.
 8. Rasio NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pemberian dana kredit (PDK) pada perbankan di Negara Singapura pada tahun 2013-2017, dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap PDK perbankan di Negara Singapura diterima.
 9. Rasio DPK, CAR, ROA, dan LDR bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemberian dana kredit (PDK) pada perbankan di Negara Singapura pada tahun 2013-2017, dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa DPK, CAR, ROA, dan LDR berpengaruh terhadap PDK perbankan di Negara Singapura ditolak.
 10. Rasio DPK secara simultan memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap pemberian dana kredit (PDK) pada perbankan di Negara Singapura pada tahun 2013-2017, dengan demikian

hipotesis yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Pemberian Dana Kredit ditolak, hal ini menunjukkan karena adanya fenomena yang terjadi pada laporan keuangan tahunan di Negara Singapura.

11. Rasio CAR secara simultan memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap pemberian dana kredit (PDK) pada perbankan di Negara Singapura pada tahun 2013-2017, dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap Pemberian Dana Kredit ditolak, hal ini menunjukkan karena adanya fenomena yang terjadi pada laporan keuangan tahunan di Negara Singapura.
12. Rasio ROA secara simultan memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap pemberian dana kredit (PDK) pada perbankan di Negara Singapura pada tahun 2013-2017, dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap Pemberian Dana Kredit ditolak, hal ini menunjukkan karena adanya fenomena yang terjadi pada laporan keuangan tahunan di Negara Singapura.
13. Rasio LDR secara simultan memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap pemberian dana kredit (PDK) pada perbankan di Negara Singapura pada tahun 2013-2017, dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap

Pemberian Dana Kredit ditolak, hal ini menunjukkan karena adanya fenomena yang terjadi pada laporan keuangan tahunan di Negara Singapura.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki kekurangan yang jauh dari kata sempurna dan juga kendala yang muncul. Berikut adalah keterbatasan yang muncul dalam penelitian ini:

1. Penelitian ini hanya menggunakan sektor bank umum konvensional yang terdapat di bursa efek Indonesia maupun Singapura, hal ini menyebabkan sampel peneliti tidak maksimal sehingga sampel yang digunakan tidak menggunakan semua bank yang ada.
2. Laporan tahunan yang disusun oleh bank itu sendiri beberapa ada yang tidak menggunakan bahasa internasional (bahasa Inggris) dan menyebabkan peneliti tidak dapat membaca laporan keuangan sehingga dilakukan eliminasi.
3. Laporan keuangan tahunan perbankan ada yang tidak dapat diakses pada bursa efek Indonesia maupun Singapura sehingga peneliti mengakses laporan keuangan tahunan tersebut menggunakan web resmi masing-masing bank tersebut.
4. Hasil penelitian ini terdapat adanya *outlier* yang menyebabkan data harus dieliminasi agar data berdistribusi normal, sehingga data yang akan diuji tidak banyak dan hasil kurang maksimal.
5. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya beberapa

pengaruh variabel independen yang lemah, artinya adalah tidak hanya variabel independen saja yang dapat mempengaruhi variabel dependen tetapi masih ada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi variabel dependen.

Saran

Simpulan dan keterbatasan penelitian yang sudah diuraikan di atas, berikut adalah saran dari peneliti agar penelitian yang selanjutnya mendapatkan saran yang lebih maksimal:

1. Bagi peneliti selanjutnya:
 - a. Peneliti dapat menggunakan sampel yang lebih banyak lagi tidak hanya bank umum konvensional, tetapi dapat menggunakan bank syariah.
 - b. Peneliti dapat menggunakan sampel negara yang lebih banyak lagi, tidak hanya Negara Indonesia dan Singapura saja, tetapi dapat menggunakan sampel sektor perbankan dari semua negara.
2. Bagi sektor perbankan sebaiknya lebih menggunakan bahasa yang mudah dipahami seperti bahasa Internasional (bahasa Inggris) sehingga pengguna laporan keuangan dapat lebih memahami isi dari laporan keuangan bank tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

Akins, B. (2018). Financial Reporting Quality and Uncertainty about Credit Risk among Ratings Agencies. *THE ACCOUNTING REVIEW*, 93(4), 1 - 22. doi: 10.2308/accr-51944

Barus, A. C., & Lu, M. (2013). Pengaruh Spread Tingkat

Suku Bunga Dan Rasio Keuangan Terhadap Penyaluran Kredit UMKM Pada Bank Umum Di Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 3(1), 11 - 20.

D'Ignazio, A., & Menon, C. (2013). The causal effect of credit guarantees for SMEs: evidence from Italy. *Tem di Discussione*(900), 1 - 42.

Dou, Y., Ryan, S. G., & Zou, Y. (2018). The Effect of Credit Competition on Banks Loan-Loss Provisions. *Journal Of Financial And Quantitative Analysis*, 3(3), 1195-1226.

Dunil, Z. (2005). Bank Auditing Risk-Based Audit Dalam Pemeriksaan Perkreditasi Bank Umum. *PT. Indeks Kelompok Gramedia. Jakarta.*

Edo, D. S. R., & Wiagustini, N. L. P. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan, dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Loan To Deposit Ratio dan Return On Assets Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 3(11), 650 - 673.

Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (5 ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan

- Penerbit Universitas
Diponegoro. Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 5(2), 192 - 208.
- Hanafi, M. (2016). *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua, Cetakan Pertama: BPFE, Yogyakarta.
- Hanafi, M. M. (2011). *Manajemen Keuangan* (Edisi Pertama ed. Vol. Cetakan Keempat). Yogyakarta: BPFE.
- Harun, U. (2016). Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 4(1), 67 - 82.
- Heriyadi. (2012). Peranan Perbankan Dan Perekonomian Indonesia. Retrieved 05 April, from <https://h3r1y4d1.wordpress.com/2012/04/05/peranan-perbankan-dan-perekonomian-indonesia/>
- Kasmir. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Vol. 11). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kuncoro, M. (2011). *Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi* (4 Ed.). Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan.
- Murdiyanto, A. (2012). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Dalam Penentuan Penyaluran Kredit Perbankan. *Conference In Business, Accounting and Management (CBAM)*, 1(1), 61 - 75.
- Pratiwi, S., & Hindasah, L. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Return On Assets, Net Interest Margin dan Non Performing Loan Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum di
- Sari, E. V. (2017). Menakar Peta Persaingan Bisnis Bank Asing di Indonesia. from <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20170307164631-78-198482/menakar-peta-persaingan-bisnis-bank-asing-di-indonesia>
- Sari, G. N. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Bank Umum Di Indonesia (Periode 2008.1 – 2012.2). *Jurnal EMBA*, 1(3), 931 - 941.
- Sari, N. M. J., & Abundanti, N. (2016). Pengaruh DPK, ROA, Inflasi Dan Suku Bunga SBI Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(11), 7156 - 7184.
- Scott, W. R. (2012). *Financial Accounting Theory* (6 ed.). Toronto: Pearson Prentice Hall.
- Setiawan, A. (2017). Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Return On Asset. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 1(2), 130 - 152.
- Sinungan, M. (2000). *Manajemen Dana Bank* (2 ed. Vol. 4). Jakarta: Bumi Aksara.
- Siregar, E. (2016). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan CAR Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Periode 2012-2014. *Jurnal Profita*, 8, 1 - 15.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive Accounting Theory* (Vol. 1 - 2):

Englewood Cliffs, N.J. :
Prentice-hall,.

Yuana, A. (2014). Pengaruh LDR,
CAR, ROA dan NPL

Terhadap Penyaluran Kredit
Pada Bank Umum di
Indonesia Periode 2008 –
2013. *Jurnal Dinamika
Manajemen*, 2(3), 169 - 186.

